

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (EKONOMI) KELAS VIIIA SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S – 1 Program Pendidikan Akuntansi



FARAH MAWADINI

A 210080002

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAK

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (EKONOMI) KELAS VIIIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH 7 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012

Farah Mawadini, A 210 080 002, Program Studi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
2012, 77 halaman.

Tujuan dari penelitian ini yaitu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (ekonomi) dengan materi pelajaran Pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa kelas VIIIA Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana masing-masing siklus dilalui empat tahapan, yaitu : (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi tindakan; dan (4) refleksi tindakan. Obyek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIIIA Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 7 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 34 siswa. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi bersama dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian ini yaitu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* pada siswa kelas VIIIA Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 7 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut: (1) Motivasi belajar siswa Sebelum penelitian tindakan dilakukan sebesar 17,6125 %, (1) Motivasi belajar siswa selama siklus I sebesar 44,0875% dan meningkat menjadi 85,275% pada siklus II; (2) Hasil angket respon siswa mengenai strategi pembelajaran yang digunakan pada siklus I dari 34 siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 37% dan menyatakan setuju 49%, dan pada siklus ke II meningkat menjadi 43% siswa merespon sangat setuju, 53% menyatakan setuju.

Kata kunci : metode pembelajaran *Numbered Heads Together*, motivasi belajar siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial (ekonomi).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan berpengaruh bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, pendidikan harus mendapatkan perhatian dan prioritas yang lebih tinggi dari pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya usaha pemerintah untuk memajukan pendidikan. Karena, dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas pasti kepribadian setiap orang dapat terbentuk dengan baik, sehingga dapat meraih prestasi belajar yang diinginkan. Produk pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari peran pendidik dalam suatu proses pembelajaran yaitu guru. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, serta dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka setiap siswa dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Tanpa adanya motivasi, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar dapat melahirkan prestasi yang baik.

Tetapi pada kenyataannya, sering kali masyarakat hanya menilai bahwa keberhasilan proses belajar di sekolah dapat dilihat pada hasil belajar siswa saja. Apabila prestasi belajar baik maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajarnya telah berhasil dan itupun sebaliknya. Kurangnya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran di kelas juga dapat menyebabkan rendahnya keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang hanya terpusat pada guru atau monoton juga mengakibatkan rendahnya keinginan siswa untuk belajar dan menyebabkan kurangnya aktivitas siswa untuk menjadi aktif pada proses pembelajaran. Jadi, siswa merasa jenuh dan kurang tertarik akan materi yang diberikan oleh guru.

Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu peningkatan motivasi belajar siswa yang optimal, maka diperlukan interaksi yang baik antara guru dengan siswa melalui metode pembelajaran yang tepat yaitu penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Peningkatan yaitu kemampuan dalam memanfaatkan keadaan agar lebih terarah sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Jadi, dengan adanya suatu peningkatan dapat menaikkan kemampuan atau keadaan menjadi lebih baik dan terarah berdasarkan keadaan yang diinginkan dalam kehidupan.

(blog.learning.unesa.ac.id/tag/artikel-pengertian-peningkatan-hasil-belajar)

Dari permasalahan tersebut diatas, hendaknya guru bidang studi tersebut mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Dari metode pembelajaran yang ada, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu melalui metode pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS (ekonomi) kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dengan penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*. Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai prinsip-prinsip peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS ekonomi serta diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Menurut Sardiman (2011:73) bahwa motivasi adalah “perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sedangkan menurut Makmun (2005:37) motivasi adalah “Suatu kekuatan atau tenaga atau daya atau keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari”.

(<http://hipni.blogspot.com/2011/11/konsep-pengertian-motivasi.html>)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “motivasi merupakan suatu penggerak atau dorongan-dorongan yang terdapat dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya ke arah tujuan tertentu, baik yang disadari maupun yang tidak”. Hal ini terkait dengan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri para siswa yang dapat menimbulkan, menjamin dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Tujuan dari motivasi adalah sarana untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga memperoleh hasil guna mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau memacu para siswa agar dapat timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Suatu tindakan memotivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi.

(<http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/05/27/fungsi-dan-tujuan-motivasi/>)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa timbulnya motivasi yang dapat menyebabkan seseorang menggerakkan tingkah lakunya karena adanya motivasi dari dalam dirinya. Disamping itu juga karena adanya dorongan dan tuntutan serta pengaruh dari lingkungan luar untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan perkembangan yang terjadi.

Motivasi belajar merupakan dorongan untuk mencapai keberhasilan seseorang yang berupa prestasi belajar. Menurut Sardiman (2011:83) Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki Ciri-ciri sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi tugas mata pelajaran; 2) Ulet dalam menghadapi

kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; 4) Lebih senang belajar mandiri; 5) Senang, rajin dan penuh semangat dalam belajar; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Penguasaan materi pelajaran.

Menurut Winkel (2004:56) Belajar adalah “suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai dan sikap, perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”. Sedangkan menurut Poerwadarminta (2003:121) Belajar adalah “berusaha (berlatih) supaya mendapat suatu kepandaian”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan nilai dan sikap serta suatu kepandaian sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Iif.Sofan (2011:21) Metode adalah “satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Sudjana (2005:76) Metode mengajar adalah “cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Menurut Hamzah Uno (2007:2) Metode pembelajaran adalah “cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu dirancang secara sistematis dan sistemik. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung biasanya guru memakai beberapa macam metode pembelajaran, antara lain: 1)Ceramah, 2)Tanya Jawab, 3)Diskusi, 4)Penugasan, dll.

Metode *numbered heads together* pertama kali dikenalkan oleh Spencer Kagan dkk (1993). Metode *numbered heads together* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur Kagan menghendaki agar siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mengacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Tetapi suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Metode pembelajaran *numbered heads together* ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah metode *numbered heads together* ini antara lain: 1) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor; 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya; 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya; 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka; 5) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain; 6) Kesimpulan.

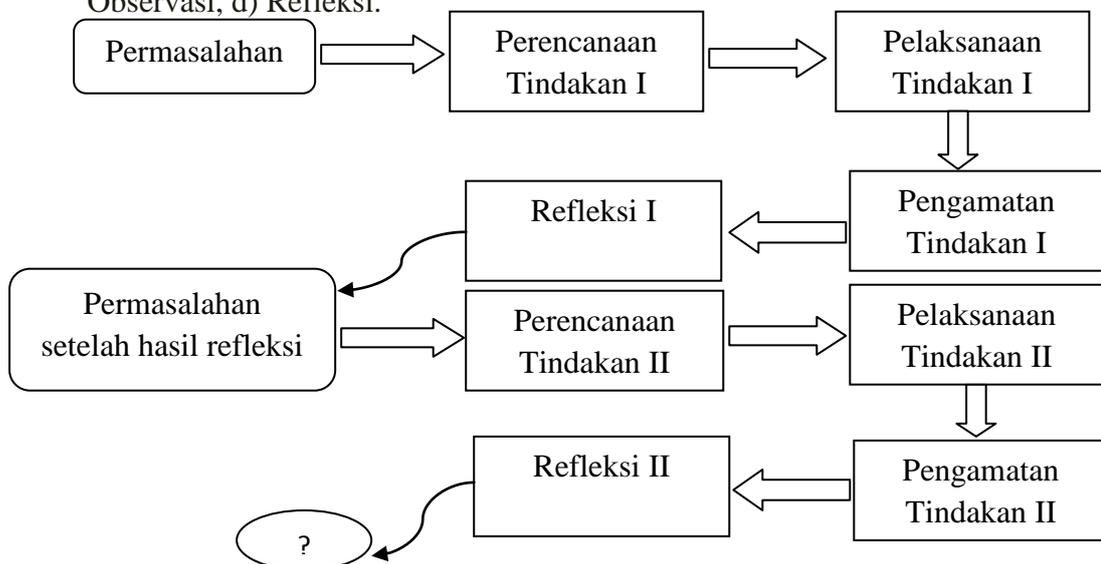
METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara langsung dan bersifat kolaboratif, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi IPS ekonomi sebagai rekan kolaborasinya dalam penelitian.

PTK merupakan tindakan pemecahan masalah yang dimulai dari: a.) Perencanaan, b.) Pelaksanaan, c.) Observasi, d.) Refleksi, e.) Evaluasi yang telah disusun, dilakukan observasi dan evaluasi yang hasilnya digunakan

sebagai masukan untuk melakukan refleksi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai guru yang menyampaikan materi pelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran dan prosedur yang sudah ditentukan. Apabila dalam pelaksanaan siklus penelitian ini hasil akhirnya kurang mencapai kriteria ketuntasan maka dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus selanjutnya.

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini siklus PTK terdapat 4 tahapan, terdiri dari: a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Observasi, d) Refleksi.



Gambar siklus kegiatan PTK (Arikunto, 2007:74)

Data dalam penelitian ini berupa hasil observasi yang terdiri dari:

1. Data motivasi belajar siswa
2. Data nilai tugas yang dijadikan sebagai informasi

Menurut Arikunto (2006:118), “Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini informan yaitu yang memberikan keterangan dan data-data yang diperlukan diantaranya adalah:

1. Siswa kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.
2. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dapat diolah menjadi satu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Data dalam penelitian ini melalui angket, observasi, wawancara, dokumentasi, yang masing - masing dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang dapat dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto,2002). Angket merupakan daftar dari pertanyaan atau pernyataan yang diisi oleh responden (siswa) untuk menggali data mengenai respon siswa tentang strategi dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Observasi

Menurut Arikunto (2007:127), ”observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran”.

3. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian proses bertemu muka antara peneliti dan responden yang direncanakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan digunakan untuk menggali data secara mendalam.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi (2006:158) “dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapor, agenda dan sebagainya”.

Uji Validitas Data

Uji validitas data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keabsahan data. Menurut pendapat Moleong (1991:175-178) “dalam penelitian ini pengujian keabsahan data penulisan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Menurut Patton (1987)

sebagaimana dikutip Moleong (1991:178) berpendapat “triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan metode, ini berarti peneliti mengadakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama”. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode alur. Langkah-langkah analisis data menurut Sugiyono (2010:336-345), terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dari catatan yang tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua kali siklus, yang pertama pada tanggal 15 Februari 2012 dan yang kedua tanggal 17 Februari 2012 terhadap siswa kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 7 Surakarta. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) tahap analisis dan refleksi tindakan. Deskripsi tentang hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi siswa kelas VIIIA yang ada pada SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti memperoleh data bahwa tingginya motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan siklus I maupun siklus II sebesar 17,6125% dari 34 siswa. Hal ini terjadi karena guru bidang studi hanya menggunakan metode yang sering digunakan pada umumnya yaitu ceramah dan tanya jawab maka proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan bersifat monoton, sehingga situasi kelas pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih sering gaduh dan sebagian besar siswa tidak mendengarkan apabila guru sedang menerangkan.

Hal ini menunjukkan bahwa saat siswa diminta guru mengerjakan soal kedepan kelas atau pada saat guru memberikan pertanyaan secara lisan banyak siswa yang enggan dan aktif secara suka rela maju kedepan ataupun menjawab pertanyaan yang telah diberikan, adapun siswa yang mau mengerjakan dan maju kedepan kelas hanya didominasi oleh beberapa orang yang sama. Terkadang disela-sela pelaksanaan pembelajaran pada saat guru menerangkan banyak siswa yang terlihat memperhatikan namun sebenarnya tidak paham apa yang disampaikan oleh guru, serta guru tidak ada inisiatif untuk mencari jalan keluar bagaimana pemecahan masalahnya.

Kemudian peneliti bersama guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Muhammadiyah 7 Surakarta merencanakan dan menetapkan untuk menggunakan metode pembelajaran *numbered heads together*. Tahap

selanjutnya setelah metode pembelajaran ditentukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi pada siklus I adalah Pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia.

Setelah metode pembelajaran tersebut digunakan motivasi belajar siswa meningkat menjadi 44,0875% pada siklus I, hasil ini dihitung dari rata-rata motivasi belajar siswa setiap indikator dan dari hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan daripada sebelum pelaksanaan tindakan. Selain data itu pengendalian respon siswa mengenai penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* menunjukkan bahwa 37% siswa merespon sangat setuju, 49% menyatakan setuju, 10% merespon kurang setuju dan 4% menyatakan tidak setuju, dengan hasil angket tersebut dapat diketahui bahwa respon siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* cukup bagus namun perlu untuk ditingkatkan lagi pada siklus II.

Hasil siklus I dalam tindakan dirasa belum optimal dan memenuhi hipotesis tindakan maka peneliti mengadakan revisi dan evaluasi lagi untuk mendapatkan hasil yang optimal dengan dilakukan perbaikan dalam hal manajemen waktu peneliti, memberikan tugas untuk siswa agar lebih memahami materi yang sudah disampaikan, merubah variasi pembelajaran, lebih mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam mengendalikan suasana belajar siswa, dan pendekatan psikologis serta berperan aktif sebagai pengawas dan fasilitator untuk membantu guru di kelas dalam memberikan penjelasan dan rangsangan berfikir kepada siswa agar siswa lebih inovatif dalam proses pembelajaran. Setelah rancangan siklus diperbaiki peneliti melaksanakan siklus II, dari pelaksanaan siklus II didapatkan peningkatan hasil yang cukup bagus karena dalam siklus II siswa yang mampu melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator motivasi meningkat menjadi 85,275%. Selain itu dari data angket respon siswa mengenai metode pembelajaran *numbered heads together* dalam siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari siklus sebelumnya, yakni diantara 34

siswa 43% siswa merespon sangat setuju, 53% menyatakan setuju, dan 4% kurang setuju serta 0,32% menyatakan tidak setuju.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II mengenai penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* yang diterapkan pada siswa kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 7 Surakarta efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data motivasi siswa kelas VIIIA sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I dan siklus II

NO	Siklus	Prosentase	Peningkatan
1	Sebelum Pelaksanaan Tindakan	17,6125%	
2	Siklus I	44,0875%	26,475%
3	Siklus II	85,275%	41,1875%

Selain hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, angket respon siswa mengenai penggunaan metode pembelajaran *numbered heads together* juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

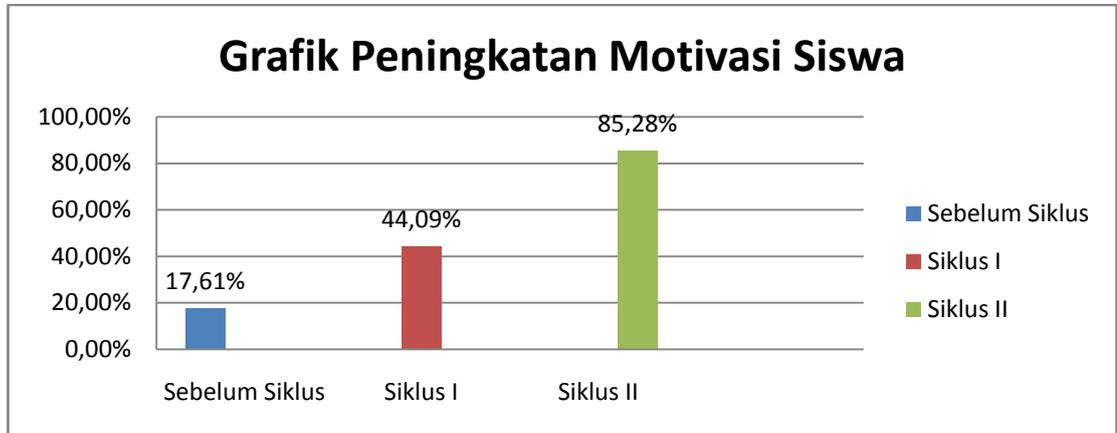
Tabel 4.5

Data respon siswa mengenai metode dan media pembelajaran yang digunakan pada kelas VIIIA saat tindakan siklus I dan siklus II

NO	Siklus	Hasil							
		SS	P	S	P	KS	P	TS	P
1	Angket Respon Siklus I	37%		49%		10%		4%	
2	Angket Respon Siklus II	43%	6%	53%	4%	4%	-	0,32%	3,68%

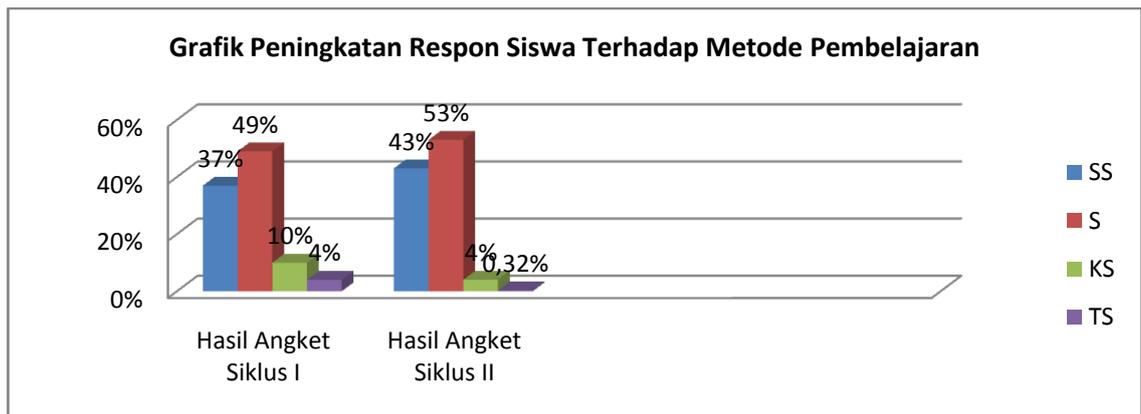
*P = Peningkatan/Penurunan

Adapun peningkatan motivasi belajar siswa dapat juga dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Motivasi Siswa

Peningkatan respon siswa dapat juga dilihat dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Peningkatan Respon Siswa Terhadap Metode Pembelajaran

Dengan demikian maka hipotesis tindakan dengan indikator pencapaian 85% dapat dibuktikan kebenarannya karena dengan penerapan metode pembelajaran *numbered heads together* dalam proses pembelajaran Ekonomi dengan materi Pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia pada kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya sebesar 85,275%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Surakarta kelas VIIIA yang dilakukan pada tanggal 15 dan 17 Februari 2012 ini dilakukan dalam dua siklus dan dapat dikemukakan bahwa metode penerapan strategi pembelajaran *numbered heads together* sangat efektif dalam peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas VIIIA SMP Muhammadiyah 7 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

Keefektifan ini terbukti dari peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIIIA yang semula sebelum pelaksanaan siklus motivasi siswa hanya 17,6125% kemudian dilakukan tindakan pada siklus I keaktifan siswa meningkat menjadi 44,0875 % dan pada tindakan siklus II keaktifan meningkat menjadi sebesar 85,275%. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran *numbered heads together* juga direspon siswa dengan baik, respon siswa pada siklus I dari 34 siswa 37% menyatakan sangat setuju, 49% menyatakan setuju, 10% menyatakan kurang setuju, dan 4% menyatakan tidak setuju dalam penggunaan strategi dan media tersebut. Pada siklus II respon siswa akan penggunaan strategi dan media tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup bagus yakni dari 34 siswa 43% menyatakan sangat setuju, 53% menyatakan setuju dan sisanya 4% menyatakan kurang setuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- _____.2006. *Hakekat Kerangka Pemikiran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iif, Sofan, Tatik. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Kagan. 2000. *Cooperative Learning Structure. Numbered Heads Together*. (Online),(<http://Alt.Red/clnework/numbered.htm>) diakses 3 Desember 2011.
- Moleong. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja karya.
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakata: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanitatif, Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2011. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Rumus Dasar Persamaan Akuntansi Dengan Metode Pembelajaran Mnemonic Rhymes And Songs Bervariasi (Mengingat Lirik Sebuah Lagu) Pada Siswa Kelas X Akuntansi 1Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- (<http://hipni.blogspot.com/2011/11/konsep-pengertian-motivasi.html>)
- (<http://kamriantiramli.wordpress.com/2011/05/27/fungsi-dan-tujuan-motivasi/>)
- (blog.learning.unesa.ac.id/tag/artikel-pengertian-peningkatan-hasil-belajar)